



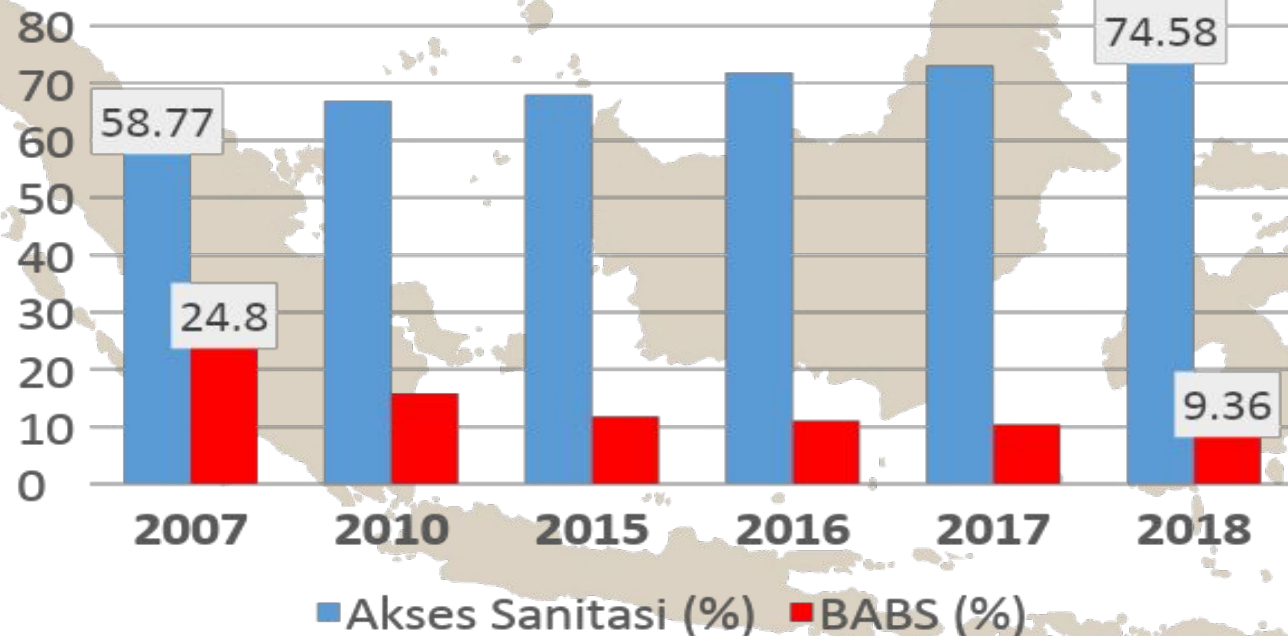
Keynote Speech
Teknologi Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD)

**Direktur Perkotaan Perumahan dan Permukiman
Kementerian PPN/Bappenas**

Jakarta 08-02-2019

POTRET KONDISI AIR LIMBAH INDONESIA

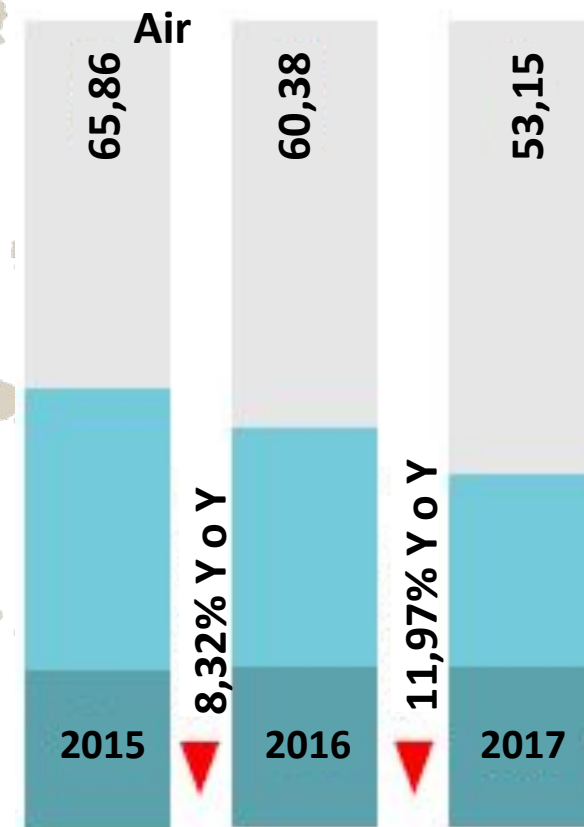
Akses Sanitasi Layak dan Angka BABS



Sumber: Badan Pusat Statistik

- Peningkatan akses terhadap sanitasi layak rata-rata sebesar 1,4% per tahun
- Penurunan tingkat praktek Buang Air Besar Sembarangan (BABS) rata-rata sebesar 1,2% per tahun

Indeks Kualitas Air



Sumber: LKJ KLHK, 2017

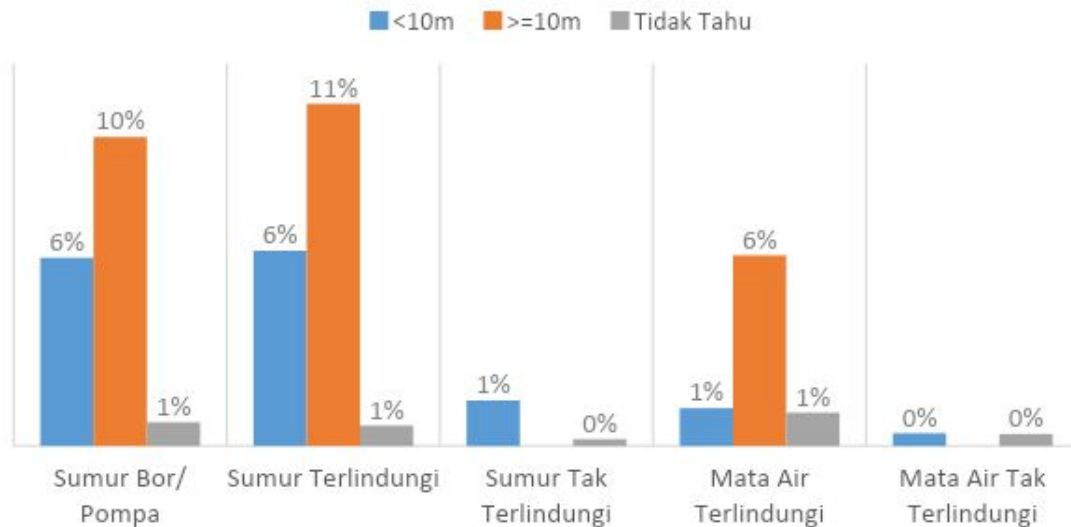
- 75% sungai memiliki status cemar berat
- 60% pencemaran berasal dari limbah domestik



POTRET SANITASI INDONESIA

Sumber Air Minum Rumah Tangga

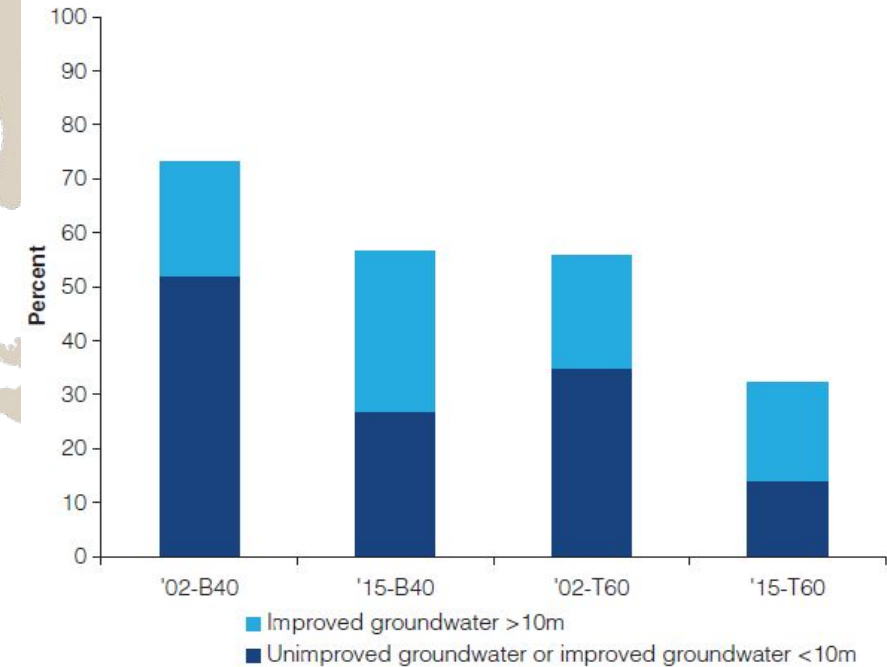
Tahun 2018



Sumber: BPS,
2018

- 35 persen (24,89 juta) rumah tangga menggunakan sumur sebagai sumber air minumannya.
- Sekitar 9,5 juta rumah tangga yang menggunakan sumur, jaraknya adalah kurang dari 10 meter dari pembuangan tinja.

Rumah Tangga Menggunakan Air Tanah sebagai Sumber Air Minum dan Jarak Tempat Pembuangan Air Limbah di B40 dan Penduduk Kota

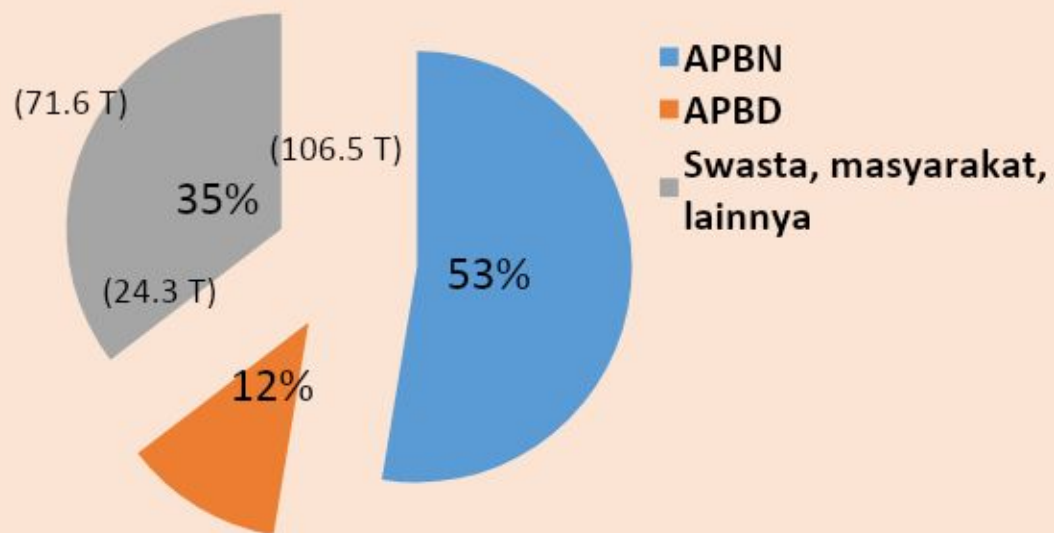


Sumber: World Bank,

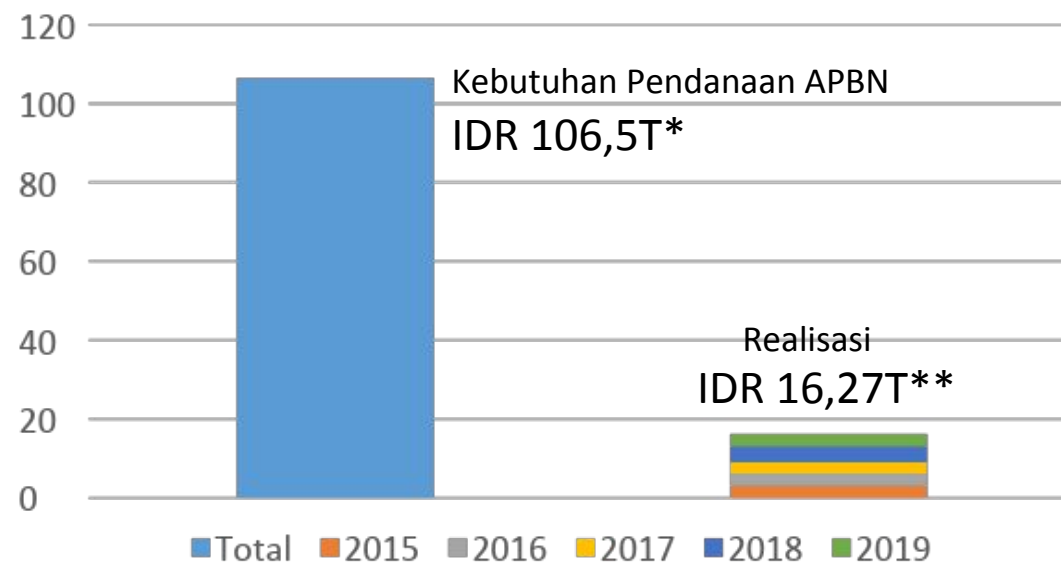
- 57 persen dari kelompok 40 termiskin di daerah perkotaan menggunakan air tanah sebagai sumber utama untuk minum dan konsumsi lainnya.
- 43 persen dari air tanah 'terlindungi' yang digunakan oleh B40 berjarak kurang dari 10 meter dari tempat pembuangan air limbah, seperti cubluk atau tangki septik.

POTRET SUMBER PENDANAAN AIR LIMBAH

Air Limbah ➡ Kebutuhan Investasi : 202,4 T



APBN



*) Kebutuhan APBN, berdasarkan persentase total dana APBN yang dibutuhkan – USDP, 2015

**) Data berasal dari APBN Reguler Kementerian PUPR, DAK, Hibah APBN, Hibah LN, dan Software Air Limbah

APBD

- Kebutuhan Pendanaan APBD sebesar IDR 24,3 T, **realisasi ?**
- Porsi APBD air limbah idealnya untuk investasi infrastruktur IPAL/IPLT dan mendukung biaya operasi dan pemeliharaan IPAL/IPLT bagi operator



KONSEP SDGs AIR LIMBAH

Target 6.2 Pada tahun 2030, mencapai akses terhadap **sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua**, dan **menghentikan praktik buang air besar di tempat terbuka**, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan kaum perempuan, serta kelompok masyarakat rentan.

Target 6.3 Pada tahun 2030, meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi, menghilangkan pembuangan, dan meminimalkan pelepasan material dan bahan kimia berbahaya, **mengurangi setengah proporsi air limbah yang tidak diolah**, dan secara signifikan meningkatkan daur ulang, serta penggunaan kembali barang daur ulang yang aman secara global.

ARAH KEBIJAKAN SANITASI

2015

Akses Air Limbah Domestik: 62,14% layak

2017

**Baseline saat ini*

Akses Air Limbah Domestik:
67,54% layak
9,37% dasar
7,39% aman
10,41% BABS

Pengelolaan Persampahan Perkotaan
61,53% layak (2016)

2019

"Akses Universal"

Akses Air Limbah Domestik:
85% layak
15% dasar
0% BABS

Pengelolaan Persampahan Perkotaan
80%

2024

"Layanan Sanitasi Berkelanjutan"

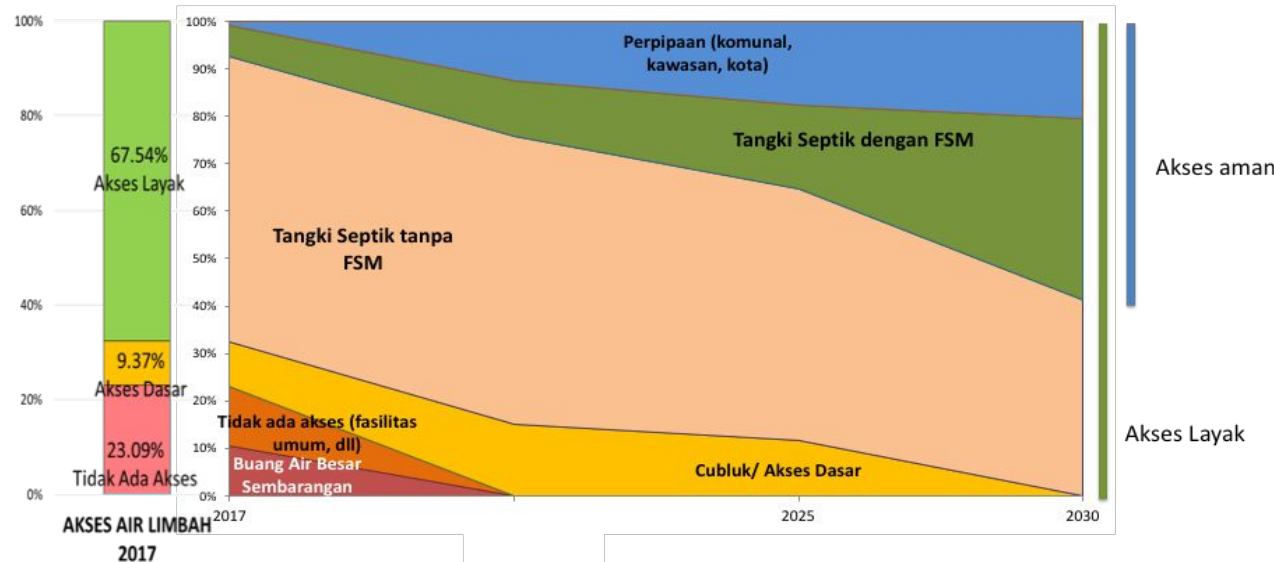
Akses Air limbah Domestik:
90% layak
20% aman (Termasuk dalam layak)
0% BABS

Pengelolaan Persampahan Perkotaan
100%

2030

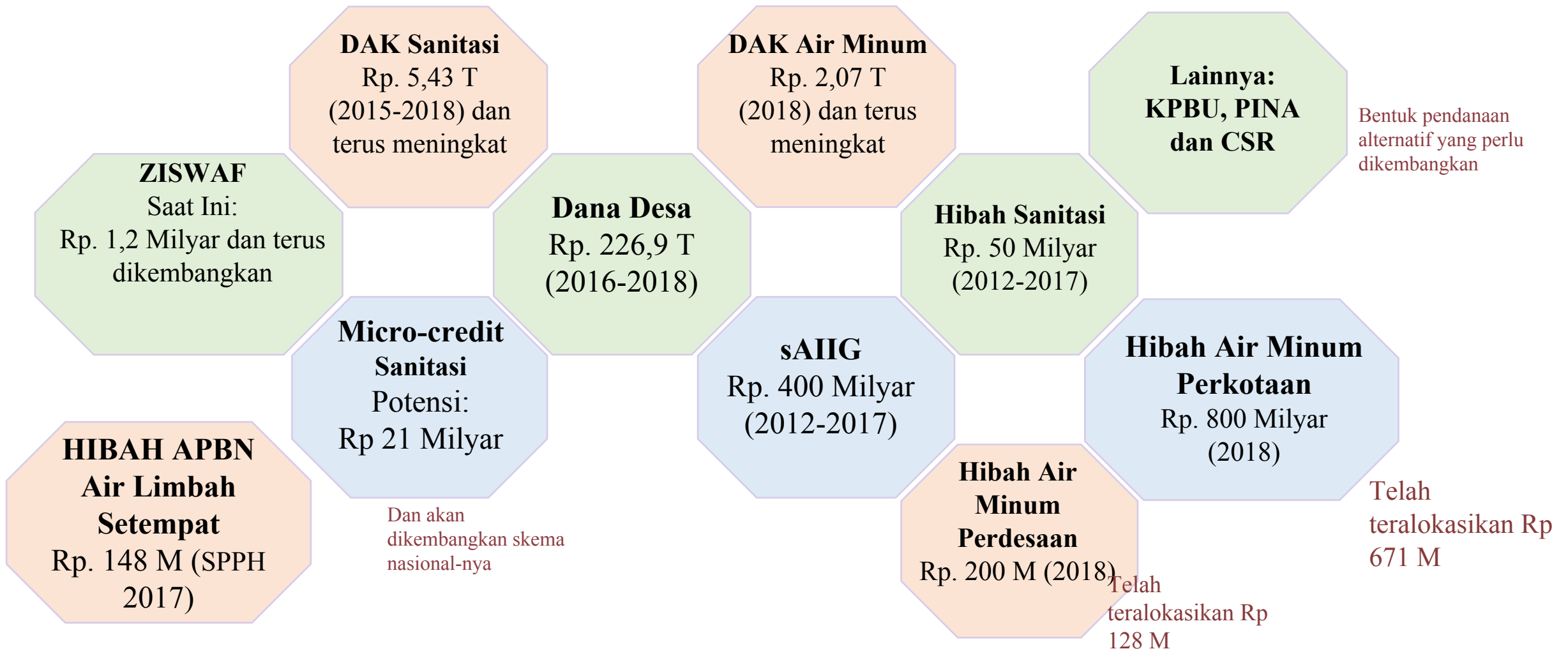
"Wastewater reclamation; Nutrient & energy recovery; Fecal sludge management, Off-site untuk kota-kota besar"

Akses Air limbah Domestik:
100% layak
53,7% aman





POTENSI SUMBER PENDANAAN PEMBANGUNAN SANITASI



STRATEGI PENINGKATAN AKSES AIR LIMBAH

1. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan



- Pemisahan fungsi operator dan regulator
- Koordinasi melalui **Pokja AMPL/Sanitasi**
- Melalui kegiatan **Horizontal Learning**

3. Partnership



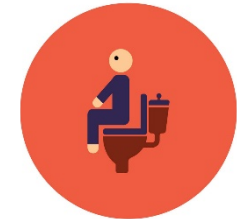
- Dapat **bekerjasama dengan pihak lain**, sebagai contoh; kerjasama dengan pihak swasta dalam penyedotan
- **Koordinasi program/kegiatan** terkait: Perubahan perilaku (Dinkes) dan monitoring kualitas lingkungan (Dinas LH)

2. Pendanaan



- Pemda melakukan **sinergi sumber-sumber pendanaan** yang dapat mendukung pembangunan air limbah

4. ODF *and beyond*



- Eliminasi praktek BABS
- Menuju pencapaian akses aman
- **Memenuhi** regulasi standar baku mutu air limbah domestik Permen LHK 68/2016
- **Inovasi** dalam teknologi pengelolaan air limbah, sebagai contoh; pengelolaan mekanis yang tidak membutuhkan luas lahan yang banyak



Terima Kasih